



PROGRAM PEMBIASAAN HARIAN DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 7 KOTA MEDAN

Tiara Lubis¹, Abdul Fattah Nasution²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: tiaralubis120503@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2639>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 26 June 2026

Keywords:

Programs

Daily Habits

Disciplined Culture



ABSTRACT

This study aims to describe the daily habituation program implemented by Muhammadiyah 7 Middle School, Medan City. This study is based on a qualitative research approach with a descriptive nature, which allows researchers to understand the activity in depth according to field conditions. Data collection was carried out through interviews, direct observation, and documentation. The subjects of this study involved the principal, vice principal for student affairs, teachers and students. The findings of this study are classified into 3, (1) The daily habituation program policy is implemented as an effort to build a culture of student discipline, (2) The form of the daily habituation program consists of arriving on time, 3S culture, reading prayers and short letters, memorizing vocabulary in 3 languages, opungsam culture, and congregational prayer. (3) supporting factors such as school and parental support, as well as program commitment and consistency while inhibiting factors come from students and the environment outside the school. These findings indicate that consistently implementing a daily habituation program can help foster a culture of discipline in students at school. However, there are still obstacles to implementing this habituation program, one of which is obstacles originating from the students themselves.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program pembiasaan harian yang diterapkan SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan. Studi ini berlandaskan pada pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami kegiatan tersebut secara mendalam sesuai dengan kondisi dilapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan siswa. Temuan dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 yakni (1) Kebijakan program pembiasaan harian diterapkan sebagai upaya dalam membangun budaya disiplin siswa, (2) Bentuk program pembiasaan harian yang terdiri dari datang tepat waktu, apel pagi, budaya 3S, membaca doa dan surat pendek, hafalan kosakata dalam 3 bahasa, budaya opungsam, dan shalat berjamaah. (3) faktor pendukung seperti dukungan sekolah dan orang tua, serta komitmen dan konsistensi program sedangkan faktor penghambat yakni berasal dari siswa dan lingkungan luar sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pembiasaan harian yang diterapkan secara konsisten dapat membantu menumbuhkan budaya disiplin siswa di sekolah. Meskipun demikian masih terdapat kendala dalam penerapan program pembiasaan tersebut salah satunya ialah kendala yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Kata kunci: Program, Pembiasaan Harian, Budaya Disiplin.

PENDAHULUAN

Disiplin adalah elemen dasar dalam pembentukan karakter siswa dan memainkan peran krusial dalam keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, adanya budaya disiplin menjadi salah satu tanda penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Menurut Imron, disiplin adalah keadaan di mana segala sesuatunya terorganisir, rapi, dan berada pada tempatnya, tanpa adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak. Mengembangkan disiplin di kalangan siswa di sekolah tidak mungkin berhasil tanpa dukungan dari manajemen siswa dan penerapannya melalui proses pendidikan serta kebiasaan terkait. Budaya disiplin yang diterapkan di sekolah dapat menjadikan siswa sebagai individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur waktu serta tugas mereka dengan baik.(Imron, 2012)

Kondisi yang diharapkan dengan penerapan budaya disiplin adalah terciptanya lingkungan sekolah yang mampu menerapkan nilai-nilai disiplin secara konsisten kepada seluruh siswa di sekolah. Namun pada kenyataannya penerapan disiplin di lingkungan sekolah masih mengalami beberapa kendala, misalnya lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin siswa, lemahnya pengawasan terhadap kedisiplinan siswa serta kurangnya program yang secara sistematis membangun kebiasaan disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Lesmana bahwa masih banyak ditemukan perilaku rendahnya disiplin siswa yang dapat dilihat misalnya seringnya terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap, dan berpenampilan sesukanya(Lesmana et al., 2024).

Fenomena yang sama juga terjadi Di SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan salah satu fenomena yang muncul adalah terdapat beberapa permasalahan budaya disiplin yakni diantaranya disiplin tepat waktu, disiplin taat aturan, disiplin religius dan sebagainya. Berbagai permasalahan budaya disiplin ini mencerminkan lemahnya ketaatan siswa terhadap tata tertib dan tanggung jawab pribadi siswa terhadap aturan yang berlaku. Selain kurangnya kesadaran tentang pentingnya disiplin, sanksi dan penghargaan yang tidak efektif juga menjadi salah satu permasalahan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk menghadapi kendala tersebut dengan harapan dapat menanamkan kebiasaan-kebiasan positif yang mendukung terciptanya budaya disiplin. Penelitian yang dilakukan Suryani menunjukkan salah satu upaya untuk menghadapi permasalahan disiplin siswa ialah perlu adanya Tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. salah satunya adalah dengan memilih program yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Program pembiasaan yang dirancang secara aktif dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kedisiplinan.(Suryani & Amsia, 2017)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mugni Labib (Mugni et al., 2025)juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan harian di sekolah yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan melatih tanggung jawab mereka dalam berbagai konteks kehidupan sekolah. Program yang dilaksanakan untuk mengajarkan mengembangkan tanggung jawab sekaligus melatih kedisiplinan baik disiplin dalam taat terhadap peraturan maupun disiplin dalam aspek spiritual. Alda novian anam dalam penelitiannya (Novian et al., 2025) Juga mengungkapkan bahwa program pembiasaan memiliki peran penting dan signifikan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Program pembiasaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, dengan adanya program ini menjadi sarana dalam membina akhlak dan pembentukan sikap positif, seperti disiplin waktu, tanggung jawab serta peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari.

Program pembiasaan harian merupakan usaha untuk menanamkan budaya disiplin

dan rasa tanggung jawab melalui praktik langsung di kehidupan sekolah sehari-hari. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali dengan kesadaran agar menjadi kebiasaan. Esensi dari pembiasaan adalah pengalaman. Pembiasaan menjadikan seseorang lebih efisien, karena menjadi kebiasaan yang konsisten dan alami, sehingga energi ini dapat dialokasikan untuk berbagai tugas di tempat kerja serta aktivitas lainnya (Gantini & Fauziati, 2021).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam terkait implementasi program pembiasaan harian sebagai upaya dalam membangun budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan. Selain itu penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengelolaan pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk budaya disiplin siswa yang lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis subyek yang ada dalam penelitian ini secara mendalam. Program pembiasaan harian yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran jelas tentang tantangan, keberhasilan serta faktor yang mempengaruhi efektivitas program pembiasaan harian dalam membangun budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 yang terletak di kota Medan, sebuah sekolah yang melaksanakan program rutinitas harian. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga metode utama: wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru yang sedang bertugas, serta siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program pembiasaan harian. Observasi dilakukan saat kegiatan berlangsung untuk mengamati secara langsung bagaimana program rutinitas harian diterapkan. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup jadwal program rutinitas harian, buku catatan siswa, visi dan misi sekolah yang tertulis, serta peraturan yang berlaku di sekolah.

Model analisis yang diterapkan dalam studi ini mengikuti pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman. Proses analitik ini dilakukan dalam tiga tahap: *reduction data*, *presentasi data*, dan *penarikan kesimpulan* (Fattah Nasution, 2023). *Reduction* meliputi langkah-langkah seperti merangkum, memberi kode, menemukan tema, menulis catatan, dan kegiatan lainnya, yang bertujuan untuk menyaring informasi yang tidak relevan; kemudian, data tersebut akan diverifikasi. *Presentasi data* disajikan dalam bentuk narasi untuk merangkum informasi yang terstruktur dengan baik dan mudah dipahami. Proses *penarikan kesimpulan* atau verifikasi melibatkan pengambilan keputusan dan evaluasi mengenai pentingnya serta akurasi kesimpulan yang telah disetujui oleh tim peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 7 kota Medan

melalui program pembiasaan harian yang dilaksanakan secara sistematis, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan program tersebut. Temuan ini diklasifikasikan menjadi 3 tema utama yakni: 1. Kebijakan program pembiasaan harian, 2. Bentuk program pembiasaan harian dan 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pembiasaan harian.

Pembahasan

1. Program Pembiasaan Harian

Program kebiasaan sehari-hari meliputi aktivitas yang direncanakan dan dijalankan setiap hari untuk membangun disiplin pada siswa, sehingga mereka dapat mengikuti aturan dan regulasi yang berlaku di sekolah. Program ini disusun dengan cara yang teratur dan menggabungkan berbagai jenis kebiasaan. Ini lebih dari sekadar serangkaian aturan; siswa perlu menerapkannya secara rutin melalui berbagai aktivitas. Dengan adanya program ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ayni menunjukkan bahwa program kebiasaan dapat meningkatkan disiplin siswa, membawa kepada peningkatan kedisiplinan waktu, kemajuan belajar yang lebih baik, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kurikulum (Ayni et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Jasmana (Jasmana, 2021) dalam Zubaedi yang mengatakan bahwa terdapat 3 komponen kunci yang menjadi dasar keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter siswa:

1. Penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan dari berbagai figure otoritas seperti orang tua, guru dan masyarakat.
2. Pembentukan kebiasaan baik yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan kesadaran diri untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap Tindakan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa program pembiasaan harian yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan merupakan salah satu upaya dalam membangun budaya disiplin siswa, program ini dirancang oleh kepala sekolah dan guru melalui rapat sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab dan memiliki akhlak mulia. Program ini juga menjadi respon sekolah terhadap tantangan di era modern, perkembangan teknologi yang pesat, perubahan gaya hidup serta pengaruh lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, beliau menyampaikan:

"Program pembiasaan harian ini didasari oleh kebutuhan sekolah ya. Awalnya kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan yaitu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kemandirian, karakter dan akhlak mulia, selain itu ada juga karena kita melihat tantangan di era modern ini maka harus mengikuti pembiasaan-pembiasaan supaya anak-anak tidak dapat gampang terpengaruh".

Berdasarkan wawancara tersebut Perkembangan teknologi perubahan gaya hidup serta pengaruh lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa. oleh sebab itu sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memiliki sikap disiplin, tanggung jawab serta nilai-nilai moral yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan positif.

Program pembiasaan harian yang diterapkan di sekolah merupakan kebijakan yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan positif yang dilakukan secara rutin. Program pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung di sekolah tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya disiplin dan juga tanggung jawab

peserta didik. Program tersebut merupakan respon terhadap berbagai tantangan sosial dan degradasi moral yang terjadi dikalangan peserta didik. (G. Muhammad et al., 2021)

2. Bentuk Program Pembiasaan Harian

Observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan menerapkan berbagai bentuk program pembiasaan harian yang melibatkan siswa sejak awal kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut terdiri dari:

1. Datang tepat waktu dan apel pagi

Pada program ini siswa SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan diwajibkan untuk datang tepat waktu ke sekolah sebelum jam 07:15 WIB sebagai bentuk pembiasaan disiplin waktu. Pembiasaan ini dilaksanakan tidak hanya untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai waktu, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kedisiplinan. Kemudian dilanjutkan dengan apel pagi yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya kegiatan apel pagi ini diawali dengan pembukaan, penyampaian arahan dari guru serta penyampaian informasi terkait kegiatan sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk menanamkan budaya disiplin tertib dan bertanggung jawab.

2. Membaca doa, surat pendek, dan mengulang hafalan

Kegiatan berdoa dan membaca ayat-ayat Al-Quran sebelum serta setelah pelajaran bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berdoa dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan moral siswa sehingga mereka selalu ingat kepada Tuhan, lebih memahami agama mereka, dan menjalankan kewajiban agama mereka. Budaya opungsam dan jumat bersih

Budaya Opungsam atau operasi pungut sampah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan. Dalam pelaksanaannya guru dan siswa secara bersama-sama memungut sampah yang ada di halaman sekolah, taman, maupun di sekitar ruang kelas. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah beliau menyampaikan:

terus program "opungsam" yakni operasi pungut sampah sesuai dengan apa Namanya tagline kami "satu sampah satu nilai ibadah" tujuannya supaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah namun dapat membangun budaya kerja sama antar siswa dan bernilai ibadah. Selain itu program jumat bersih dilaksanakan setiap hari jumat, dimana kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seluruh siswa bersama guru membersihkan lingkungan sekolah seperti menyapu halaman sekolah, membersihkan ruang kelas, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan terjadwal. Setiap kelas memiliki tanggung jawab terhadap area tertentu. Dengan adanya pembagian tugas tersebut siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Sholat berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembiasaan lainnya yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan ialah sholat berjamaah. Sholat yang dilaksanakan meliputi sholat dhuha, dzuhur, dan asar sesuai dengan jam shalat sedangkan untuk shalat dhuha dilaksanakan pada jam 09:05 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di masjid sekolah. Seluruh siswa dan guru diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum pelaksanaan shalat berjamaah siswa terlebih dulu mengambil air wudhu secara tertib dan kemudian berkumpul di masjid sekolah. Kemudian guru piket bertugas mengawasi serta

mengarahkan siswa agar mengikuti kegiatan shalat dengan tertib.

Sekolah menginginkan agar siswa tidak hanya rutin berdoa dalam kelompok, tetapi juga mengembangkan perilaku disiplin, kepatuhan, serta rasa tanggung jawab terhadap kewajiban berdoa. Seharusnya, hal ini dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa untuk melaksanakan doa dengan penuh kesadaran dan khusyuk, membimbing mereka dalam menjalankan kewajiban agama dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Kemudian setelah shalat selesai, siswa tetap berada di masjid untuk mendengarkan tausiah singkat yang disampaikan oleh siswa secara bergilir setiap harinya dan diakhiri dengan bimbingan dari guru. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah pada saat wawancara, beliau menyampaikan:

anak-anak biasanya selesai sholat dhuha disitu kita ingatkan ada pemberian tausiah itukan murid sesudah asar itu murid juga baru tambahan bimbingannya dari guru.

Dari hasil observasi siswa terlihat mendengarkan tausiah dengan tertib dan perhatian, selain itu guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan tausiah secara bergantian setiap harinya sehingga semua siswa dapat belajar berbicara didepan umum.

Pembiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah membaca surat pendek, membaca doa, budaya 3S dan sebagainya memiliki pengaruh positif terhadap penguatan budaya sekolah serta pembentukan karakter religius siswa. Dalam penelitian ilmi nur hidayah ditemukan bahwa pembiasaan keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya sekolah dengan koefisien regresi sebesar 1,645 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001 artinya semakin konsisten dilakukan maka semakin kuat pula budaya sekolah yang bernuansa religius dan semakin terbentuk karakter religius siswa. (Hidayah et al., 2025)

Berbagai bentuk Program pembiasaan harian yang diterapkan jika dilaksanakan secara konsisten dapat membantu siswa untuk terbiasa melakukan hal-hal positif seperti disiplin waktu, membentuk budaya disiplin religius, dan bertanggung jawab. Dalam kamus Bahasa Indonesia Konsistensi adalah tetap, tidak berubah-ubah taat asas, ajek. Sesuatu yang konsisten akan bertahan pada waktu yang lama. Hal ini menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan yang dilakukan dalam waktu yang lama. Sesuatu yang konsisten biasanya memiliki pola atau aturan yang teratur. Ini berarti setiap kali sesuatu dilakukan akan dilakukan secara teratur dan terjadwal tidak berantakan atau hanya dilakukan kadang-kadang saja. Keberhasilan dalam membentuk disiplin siswa tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam memberikan arahan, teladan dan penguatan yang berkelanjutan.

Penelitian Elfathina (Elfathina et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan yang diterapkan secara konsisten dengan adaptasi dari pengalaman sekolah sebelumnya, menanamkan nilai kesetaraan, sehingga siswa tidak hanya disiplin dalam rutinitas harian, tetapi juga mengembangkan jiwa kepekaan sosial dan kecerdasan emosional untuk kehidupan masyarakat yang luas.

Selain konsistensi, komitmen sekolah terhadap program pembiasaan harian ini juga menjadi hal yang penting dalam penerapan program tersebut. Komitmen menunjukkan adanya kesungguhan dan tanggung jawab pihak sekolah dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Penelitian Andriawan (Andriawan & Bahzar, 2025) menunjukkan bahwa bentuk komitmen sekolah terhadap program pembiasaan yang diterapkan ialah dengan melibatkan semua unsur sekolah mulai dari kepala sekolah, guru hingga siswa itu sendiri. Melalui kebiasaan yang dijalankan setiap harinya seperti kehadiran guru piket di pagi hari. Keteladanan guru yang hadir lebih awal dan menyambut siswa, pemberian sanksi edukatif,

memberikan efek psikologis yang mendidik sehingga muncul kesadaran internal dalam diri siswa dalam mengatur waktu dan bertanggung jawab atas kehadirannya tanpa harus selalu diingatkan.

Komitmen dan konsistensi tersebut terlihat dari kesungguhan pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan yang secara rutin dilaksanakan setiap hari. Bentuk komitmen lainnya sekolah ialah dengan adanya pengawasan, pembinaan serta penerapan aturan yang jelas di lingkungan sekolah, dengan adanya aturan tersebut program pembiasaan harian seperti datang tepat waktu dan apel pagi, membaca doa dan surat pendek, shalat berjamaah menjaga kebersihan dan berbagai kegiatan lainnya dilaksanakan secara terjadwal, selain itu sekolah juga tidak hanya bertindak sebagai pengontrol perilaku siswa tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pentingnya disiplin. (Nggilu & Abas, 2020)

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pembiasaan harian

Dalam pelaksanaan program pembiasaan harian, sekolah menghadapi beberapa hal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan tersebut sehingga dapat berjalan dengan optimal. Salah satu yang paling menonjol adalah peran guru. Peran guru dalam pembentukan budaya disiplin di sekolah tidak hanya sebatas menyampaikan aturan tetapi mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing dan penguat perilaku siswa. Guru sebagai teladan dapat dilihat dari datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, menunjukkan budaya 3 S (salam sapa santun) serta menggunakan Bahasa yang sopan dan santun saat berinteraksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun budaya disiplin siswa melalui keteladanan. Keteladanan guru dalam mematuhi tata tertib sekolah, datang tepat waktu dan melaksanakan tugas dengan tanggungjawab dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa (Setyaningrum et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa peran guru bukan hanya memberi instruksi, namun tetap konsisten mempraktikkan perilaku budaya disiplin yang diharapkan kepada siswa.

Selain itu reward dan punishment menjadi hal yang penting dalam dalam berjalannya kegiatan tersebut secara optimal. Menurut B. F. Skinner pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui mekanisme *operant conditioning*, yaitu perilaku individu dibentuk dan dipertahankan berdasarkan konsekuensi yang diterimanya. Menurut skinner, perilaku manusia tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk oleh interaksi antara stimulus, respons, dan reinforcement. Penguatan dapat berupa reinforcement positif, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan, serta reinforcement negatif, yaitu penghilangan konsekuensi yang tidak menyenangkan ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin. Melalui pemberian penguatan yang konsisten, perilaku disiplin akan terus diulang, sehingga pada akhirnya terbentuk sebagai kebiasaan yang menetap dalam diri siswa. (John C. Malone, Jr.:2017)

Elizabeth B. Hurlock (Elizabeth, 1990) memosisikan penguatan sebagai salah satu fondasi dari disiplin, menurutnya penguatan setiap bentuk apresiasi untuk suatu pencapaian yang memuaskan, penguatan tidak selalu bersifat fisik, melainkan dapat berupa ungkapan pujian, senyuman ataupun tepukan dipunggung.

Untuk mendukung keberhasilan dari program pembiasaan harian partisipasi orang tua, dan guru juga menjadi salah satu hal yang penting. Hal ini ditekankan dalam penelitian Hendra dan Hasanah bahwa pentingnya keterlibatan orang tua dan guru sangat mendukung dalam keberhasilan program pembiasaan harian yang diterapkan disekolah. (Hendra & Hasanah, 2024)

Guru berperan dalam membimbing dan memberikan penguatan positif ketika siswa

menunjukkan perilaku yang diharapkan. Penguatan ini dapat berupa verbal, pengakuan di hadapan teman-teman ataupun pemberian hadiah. Sebaliknya punishment akan dikenakan kepada siswa ketika melanggar peraturan atau tata tertib dalam program tersebut. Tujuannya dari hukuman tersebut bukan untuk menyakiti tetapi memberikan efek jera dan mendidik agar siswa tidak mengulangi kesalahan. Sejalan dengan penelitian Masrur menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. hal itu dapat berupa dengan memberikan arahan serta penguatan positif kepada siswa sehingga mereka memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Dengan adanya arahan dan bimbingan tersebut secara konsisten siswa akan lebih mudah memahami pentingnya disiplin dalam proses belajar(M. Muhammad et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, kata-kata "pahala" dan "hukuman" sering ditemukan dalam Al-Quran dengan istilah "ajr" dan "tsawab"; dalam bahasa Inggris, keduanya paling mendekati istilah "reward" dan "punishment". Pahala biasanya diberikan kepada individu yang melaksanakan perintah dengan benar. Sebaliknya, hukuman diterapkan kepada mereka yang tindakan mereka menyimpang dari perintah dan menolak seruan untuk berbuat baik(Aiman, 2021).

Untuk mendukung konsep pahala dan hukuman dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa prinsip yang telah dicontohkan selama masa kehidupan Nabi dan menjadi panduan dalam penerapan reward dan punishment tersebut ialah:

- a. Ketekunan dan keteguhan dalam mempertahankan prinsip-prinsip agama islam
- b. Sikap mudah memaafkan, tanpa menyimpan rasa iri atau dendam terhadap individu lain yang melakukan kesalahan.
- c. Rasa kasih dan sayang terhadap sesama.

Dalam hal ini guru menjalankan pendekatan reflektif dengan memberikan ruang kepada siswa untuk memahami makna disiplin secara personal. Contoh konkret peran guru dalam pelaksanaan program pembiasaan harian di SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan ialah guru membimbing dan memberikan pengarahkan serta sanksi kepada siswa yang tidak memakai atribut lengkap, terlambat datang, tidak membawa alquran dan notebook, tidak menghafal kosa kata dan lain sebagainya.

Oleh karena itu keberhasilan dalam membentuk disiplin siswa tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam memberikan arahan, teladah dan penguatan yang berkelanjutan.(Risma et al., 2025)

Selain peran guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam penerapan program ini untuk menciptakan rutinitas harian. Berdasarkan pendapat Darajat, orang tua dianggap sebagai pendidik utama yang berperan dalam membentuk sikap dan pendidikan moral anak, yang terbangun melalui berbagai pengalaman dari masa kecil, semua pengalaman ini menjadi faktor krusial dalam perkembangan kepribadian anak(Zakiah, 2009).

Orang tua memegang peranan kunci dalam mendidik, mengawasi, dan mendukung pertumbuhan anak, baik dalam aspek pendidikan maupun moralitas, serta tingkah laku sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, kontribusi orang tua sangatlah penting, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai, kebiasaan, dan disiplin. Sejalan dengan penelitian Sasube bahwa orang tua berperan dalam menanamkan disiplin melalui pola asuh, pemberian contoh serta pengawasan terhadap perilaku anak(Sasube & Mediatati, 2022).

Hal ini menunjukkan dengan adanya peran aktif orang tua yang membimbing dan mengawasi anak cenderung memiliki anak dengan tingkat kedisiplinan yang lebih.

Disamping itu lumbantobing dalam penelitiannya juga mengungkapkan hal yang sama bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak berpengaruh positif terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa. Dukungan yang diberikan orang tua baik dalam bentuk perhatian fasilitas maupun komunikasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran anak untuk bersikap disiplin, sebaliknya kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan budaya disiplin siswa (Siti & Ika, 2023).

Disamping hal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan harian, terdapat beberapa hal yang menghambat atau kendala yang ditemukan dalam penerapan program tersebut, meskipun tidak banyak namun jika tidak diatasi dengan cepat akan menjadi mengurangi keefektifan dari program tersebut. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut ialah berasal dari siswa itu sendiri yakni Sebagian siswa masih belum memiliki kesadaran untuk menjalankan kegiatan pembiasaan seperti datang tepat waktu, tertib saat apel pagi dan aktif menghafal kosa kata yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan program tidak berjalan dengan maksimal. Lebih lanjut dalam penelitian Khofifah menjelaskan kurangnya dukungan orang tua, rendahnya motivasi sebagian siswa, pengaruh teman sebaya menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. (Kinesteti & Nur, 2024)

Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memberikan arahan dan dukungan fasilitas seperti alokasi waktu khusus untuk kegiatan pembiasaan, dan koordinasi dengan orang tua untuk terus mendorong dan memberikan motivasi kepada anaknya tetap aktif dalam kegiatan pembiasaan harian, karena Sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa melalui program pembiasaan harian berjalan secara efektif dan terstruktur. Dalam kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yakni kepala sekolah, guru orang tua dan siswa itu sendiri. Pembiasaan yang diterapkan meliputi kegiatan datang tepat waktu dan apel pagi, membaca doa, surat pendek dan menghafal kosa kata dalam 3 bahasa, shalat berjamaah, budaya opungsam dan jumat bersih, budaya 3S. Melalui program pembiasaan harian ini budaya disiplin tidak hanya ditanamkan melalui paksaan, melainkan melalui penguatan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten.

Guru dan orangtua menjadi peran dalam keberhasilan program pembiasaan baik melalui keteladanan, memberikan motivasi maupun penguatan. Disamping itu program pembiasaan harian mengalami kendala yang berasal dari siswa itu sendiri yakni perbedaan tingkat kesadaran siswa serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Namun hal itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama dengan orang tua dan pemberian reward dan punishment. Dengan demikian pembiasaan harian terbukti sebagai strategi efektif, aplikatif dan relevan dalam membangun budaya disiplin siswa. keberhasilan ini ditentukan oleh komitmen dan konsistensi pelaksanaan program, peran aktif guru dan dukungan dari lingkungan sekolah secara menyeluruh.

REFERENSI

- Aiman, F. (2021). REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN (IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(1), 4-7. <https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum>
- Andriawan, M. F., & Bahzar, M. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

- Disiplin melalui Pembiasaan di SMA Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(April), 218–228. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *10(1)*, 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v91.353>
- Elfathina, I. N., Kurniawan, M. A., Ni'matus zahro, A., & Nabila, E. (2025). Penguatan Disiplin dan Karakter Sosial Siswa melalui Pembiasaan Salaman Pagi. *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 3(1), 33–39. <https://jurnalmahasiswa.com/ndex.php/jurihum>
- Elizabeth, H. (1990). *Perkembangan anak, terj. Med Meitasari*. erlangga.
- fattah nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*, 3(2), 145–152.
- Hendra, & Hasanah, A. (2024). Analisis penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15, 64–72. <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70524>
- Hidayah, I. N., Kurniawaty, I., & Parhan, M. (2025). Reinforcing School Culture Through Religious-Based Habituation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16. <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.88704>
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*. PT. Bumi Aksara.
- Jasmana. (2021). menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 tambakan kecamatan gubug kabupaten grobogan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol 1(no 4).
- Kinesteti, rakanita dyah ayu, & Nur, K. (2024). Pembentukan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Berbaris di Mi Salafiyah Kaje. *Journal on Education*, 06(04), 19596–19604. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Lesmana, G., Nabila, A., Siregar, W. P., & Ajaran, T. (2024). MENGIDENTIFIKASI MURID TIDAK DISIPLIN TERHADAP PROSES. 3(3), 142–147. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i3.435>
- Mugni, L., Rian, H., & Sandi, S. (2025). PENGUATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBIASAAN HARIAN DI SEKOLAH. 2(01), 20–26.
- Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Supiana. (2021). Kebijakan Program Pembiasaan Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMP Negeri. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 237–251. [Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index).
- Muhammad, M., Yuliana, I., & Yunita, S. (2023). analisis peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa sd islamidarul huda genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(3), 246–252. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php.ipsa/idex>
- Nggilu, A., & Abas, Y. A. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. *Jurnal Normalita*, 11(3), 475–478.
- Novian, A. alda, Muhammad, S., & Erni, K. (2025). Efektivitas pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di sma guppi salawati kabupaten sorong. *JAt- Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 426–431.
- Risma, Haifaturrahman, & Rezkillah, ineng irma. (2025). peran guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar melalui pembiasaan dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi/10.23969/jp.v10i04.35024>
- Sasube, V., & Mediatati, N. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin pada Anak Usia Remaja (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten

Temanggung). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4392–4395.
<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 542–548. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3>

Siti, N., & Ika, R. (2023). Peran Orang Tuadalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca masa pandemi. *Jurnal Ilmiah AL THIFL*, 3(1).

Suryani, P., & Amsia, T. (2017). *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai*. (01).

Zakiah, D. (2009). *ilmu jiwa dan agama* (17th ed.). bulan bintang.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA